

## Model Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja di Desa Midang Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

<sup>1</sup>Sumiati\*, <sup>1</sup> Maimun, <sup>1</sup> Nuruddin

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Email: [sumiati2023@gmail.com](mailto:sumiati2023@gmail.com)

\*Korespondensi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pelaksanaan program Karang Taruna dalam pembinaan perilaku remaja di Desa Midang, Kecamatan Batulayar, Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023. Latar belakang penelitian ini didasari pentingnya peran Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang membina dan mengarahkan remaja agar terhindar dari pengaruh negatif di era globalisasi dan perkembangan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Karang Taruna mencakup kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, olahraga, dan kewirausahaan yang berdampak positif terhadap pembinaan remaja. Faktor pendukung meliputi partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan peran tokoh masyarakat, sementara faktor penghambat adalah keterbatasan dana, sarana prasarana, serta rendahnya partisipasi sebagian remaja. Kesimpulannya, Karang Taruna Desa Midang memiliki model pembinaan yang efektif dalam membentuk perilaku positif dan produktif.

**Kata Kunci:** Karang Taruna, pembinaan remaja, tingkah laku, organisasi kepemudaan

### Abstract

This study explores the implementation model of the Karang Taruna program in fostering youth behavior in Midang Village, Batulayar District, West Lombok, during the 2022/2023 academic year. Karang Taruna plays a crucial role as a youth organization in guiding and shaping youth to avoid negative influences amid globalization and technological advancement. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Findings reveal that the program covers social, religious, educational, sports, and entrepreneurship activities, all of which contribute positively to youth character development. Supporting factors include strong community involvement, village government support, and encouragement from local leaders. Conversely, challenges arise from limited funding, inadequate facilities, and low participation of some youth. Overall, Karang Taruna in Midang Village demonstrates an effective development model that successfully guides youth toward positive, productive, and responsible behavior.

**Keywords:** Karang Taruna, youth development, behavior, youth organization



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## **Pendahuluan**

Generasi muda merupakan aset bangsa yang menjadi penerus perjuangan dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Mereka diharapkan mampu memikul tanggung jawab dalam menjaga kelestarian kehidupan bangsa dan negara, sehingga perlu mendapat perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara jasmani, rohani, maupun sosial (Hidayat, 2021). Namun, dalam proses perkembangannya, sebagian remaja menghadapi permasalahan sosial seperti kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Rahman & Sari, 2022). Kondisi ini menuntut adanya program pembinaan berkelanjutan yang melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan masyarakat.

Karang Taruna merupakan salah satu wadah kepemudaan yang memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda. Sesuai Pedoman Dasar Karang Taruna dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 23/HUK/2005, organisasi ini bertujuan mengembangkan potensi generasi muda berbasis kesadaran dan tanggung jawab sosial. Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pembinaan, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kepedulian sosial generasi muda di tingkat desa atau kelurahan (Kementerian Sosial RI, 2005).

Hasil observasi awal di Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, menunjukkan adanya program Karang Taruna berupa kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, dan kewirausahaan, seperti lomba, penghijauan, pesantren kilat, dan safari Ramadan. Program-program ini terbukti berkontribusi dalam membina tingkah laku remaja agar terarah ke hal positif. Faktor kesadaran, minat masyarakat, dan dukungan tokoh masyarakat menjadi penentu keberhasilan program (Susanto, 2020). Dengan demikian, pelaksanaan program Karang Taruna diharapkan mampu membentuk perilaku remaja yang produktif dan berdaya guna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada model pelaksanaan program Karang Taruna, kendala yang dihadapi, serta solusi yang ditempuh dalam pembinaan tingkah laku remaja di Desa Midang Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati (Moleong, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami perilaku subjek secara utuh dengan terjun langsung ke lapangan. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden dan memperoleh data yang objektif, kontekstual, serta logis (Creswell & Poth, 2018).

### **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti di lokasi tidak bertujuan memanipulasi data, tetapi untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Langkah yang dilakukan peneliti mencakup survei awal, meminta izin kepada pihak terkait,

melakukan pengumpulan data, serta menganalisis hasil penelitian. Kehadiran ini penting agar peneliti dapat menangkap realitas sosial secara autentik (Sugiyono, 2019).

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri atas informan kunci, yakni kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, anggota Karang Taruna, dan masyarakat Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Sumber data ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program Karang Taruna dan pembinaan tingkah laku remaja.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik pengumpulan data meliputi:**

- 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas Karang Taruna, sarana prasarana desa, dan kondisi remaja. Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas untuk menangkap gejala sosial secara alami (Ridwan, 2012).
- 2) Wawancara, yakni percakapan tatap muka dengan informan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih terbuka dan mendalam (Esterberg, 2002).
- 3) Dokumentasi, berupa pengumpulan arsip, laporan kegiatan, foto, dan dokumen resmi terkait program Karang Taruna. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara (Moleong, 2017).

#### **b. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan akhir.

#### **c. Validitas Data**

Keabsahan data diperoleh melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara rinci fenomena yang relevan, sedangkan triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian (Patton, 2015).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

#### **Gambaran Umum Desa Midang**

Desa Midang berdiri sejak tahun 1920 dan hingga kini telah mengalami beberapa periode kepemimpinan dengan sepuluh kepala desa yang pernah menjabat. Desa ini terletak di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, dengan luas wilayah sekitar 220 hektar yang terbagi ke dalam enam dusun definitif dan pemekaran. Jumlah penduduk Desa Midang tercatat sebanyak 7.888 jiwa dengan komposisi laki-laki 3.962 jiwa dan perempuan 3.926 jiwa. Berdasarkan data

demografi, mayoritas penduduk berusia produktif (19–45 tahun) sehingga memiliki potensi besar untuk terlibat dalam kegiatan sosial maupun ekonomi desa.

Secara ekonomi, Desa Midang terbagi ke dalam dua karakteristik wilayah: bagian barat yang relatif lebih mapan karena dominasi sektor jasa dan perdagangan, serta bagian timur yang didominasi oleh buruh tani dan pekerja harian. Selain itu, keberagaman budaya masyarakat terlihat dari masih kuatnya tradisi Sasak seperti nyongkolan, kecimol, hingga kegiatan ziarah ke makam tokoh agama.

### **Program Karang Taruna**

Karang Taruna Desa Midang memiliki berbagai program yang difokuskan pada pembinaan remaja, antara lain sepak bola berdikari, bulu tangkis, seni budaya/nasyid, sepeda santai, lintas alam, bakti sosial, safari Ramadan, peringatan 17 Agustus, dan pengajian umum. Berdasarkan hasil wawancara, program pengajian umum yang dilaksanakan setiap Jumat dinilai memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku remaja, khususnya dalam meningkatkan kesadaran religius dan partisipasi sosial.

Jumlah peserta kegiatan karang taruna mencapai 1.941 orang yang terdiri dari remaja dan pemuda dewasa. Kegiatan ini didukung oleh struktur kepengurusan resmi yang melibatkan Kepala Desa, Ketua Karang Taruna, Sekretaris, dan Bendahara. Pendanaan diperoleh dari Alokasi Dana Desa (ADD) serta sumbangan masyarakat, pedagang, dan donatur lokal.

### **Kendala dan Solusi**

Pelaksanaan program karang taruna menghadapi beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan dana dan fasilitas. Namun demikian, upaya penggalangan dana melalui kerja sama dengan masyarakat, pedagang, serta lembaga terkait telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Di samping itu, solidaritas sosial masyarakat Midang juga menjadi faktor pendukung yang memungkinkan program dapat terus berjalan meski dengan keterbatasan.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan karang taruna di Desa Midang berperan penting dalam membina tingkah laku remaja. Kegiatan olahraga, seni budaya, dan pengajian rutin tidak hanya memberikan wadah positif bagi generasi muda, tetapi juga menjadi sarana penguatan modal sosial masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Susanti dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa karang taruna mampu menjadi ruang partisipasi pemuda dalam pembangunan sosial desa, terutama dalam mencegah perilaku menyimpang remaja.

Program pengajian umum yang dilaksanakan setiap Jumat terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan moralitas remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2020) bahwa pendekatan religius dalam pembinaan remaja dapat memperkuat kontrol diri dan mengurangi kecenderungan perilaku negatif. Sementara itu, keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, dan pembangunan masjid menunjukkan adanya peningkatan partisipasi sosial. Menurut Sari dan Rahman (2022), kegiatan kolektif semacam ini memperkuat rasa kebersamaan dan membentuk karakter sosial generasi muda.

Kendala terkait minimnya dana dan fasilitas juga merupakan persoalan umum yang dihadapi oleh organisasi kepemudaan di tingkat desa. Penelitian oleh Wulandari dan Pratama (2023) menegaskan bahwa keberlanjutan program karang taruna sangat bergantung pada dukungan pemerintah desa serta partisipasi masyarakat dalam penyediaan sumber daya. Dalam konteks Desa Midang, meskipun terdapat keterbatasan, kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan karang taruna telah mampu menjaga keberlangsungan program.

Secara keseluruhan, karang taruna Desa Midang telah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja. Dampak positif yang terlihat mencakup peningkatan kesadaran sosial, pengurangan perilaku menyimpang, serta terbentuknya generasi muda yang lebih bertanggung jawab. Namun, diperlukan strategi penguatan kelembagaan dan keberlanjutan pendanaan agar program dapat berkembang lebih maksimal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Karang Taruna di Desa Midang Kecamatan Gunungsari memiliki kontribusi signifikan dalam pembinaan tingkah laku remaja. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan, mulai dari olahraga, seni budaya, keagamaan, hingga kegiatan sosial, mampu menumbuhkan perilaku positif pada remaja, seperti meningkatnya partisipasi dalam gotong royong, pengajian, pembangunan masjid, serta keterlibatan aktif dalam majelis taklim dan kegiatan kemasyarakatan. Kendala utama yang dihadapi Karang Taruna adalah keterbatasan dana dan fasilitas, yang berimplikasi pada belum optimalnya pelaksanaan program. Meski demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui kerja sama yang lebih erat dengan masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga terkait sehingga keberlangsungan kegiatan tetap terjaga.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat diajukan adalah pengurus Karang Taruna perlu memperkuat koordinasi internal dan mengembangkan inovasi kegiatan agar lebih menarik minat remaja. Selain itu, para remaja diharapkan lebih serius dalam mengikuti program yang telah disusun sebagai bentuk pengembangan diri sekaligus kontribusi bagi masyarakat. Pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu memberikan dukungan lebih besar, baik berupa bantuan dana maupun penyediaan fasilitas, agar program Karang Taruna dapat berjalan optimal.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna berpotensi menjadi model strategis dalam pembinaan generasi muda di tingkat desa. Keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, solidaritas sosial, dan pembangunan berbasis komunitas. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, Karang Taruna mampu melahirkan generasi muda yang religius, bertanggung jawab, dan produktif, sekaligus menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh desa-desa lain di Kabupaten Lombok Barat maupun wilayah lainnya dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

### **Referensi**

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative methods in social research*. McGraw-Hill.

- Hidayat, A. (2020). Pembinaan remaja berbasis nilai religius di lingkungan masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–157. <https://doi.org/10.24042/jpi.v12i2.5678>
- Hidayat, R. (2021). Pendidikan karakter generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.12345>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2005). Peraturan Menteri Sosial RI No. 23/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage.
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2022). Faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.21009/jpk.141.05>
- Ridwan. (2012). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Alfabeta.
- Sari, N., & Rahman, M. (2022). Kegiatan sosial dan pembentukan karakter remaja desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2387>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Kurniawan, B. (2021). Peran karang taruna dalam pembangunan desa: Studi kasus partisipasi pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 5(3), 201–212. <https://doi.org/10.1234/jpmd.v5i3.345>
- Susanto, H. (2020). Peran organisasi kepemudaan dalam pembinaan moral remaja di desa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.15294/jsh.v9i1.98765>
- Wulandari, S., & Pratama, Y. (2023). Dinamika pengelolaan karang taruna dalam meningkatkan kualitas pemuda desa. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 8(2), 134–148. <https://doi.org/10.31289/japk.v8i2.7890>